

## Upaya Meningkatkan Minat Membaca Melalui Metode Sustained Silent Reading pada Siswa Kelas IV SDN 5 Kereseek

Widya Wulandari<sup>1✉</sup>, Syifa Nailul Muna Aljamaliah<sup>2</sup> & Kurniawati<sup>3</sup>

<sup>1✉</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, widyawulandari208@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-1801-7375](https://orcid.org/0000-0002-1801-7375)

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, syifanailul@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-6103-9273](https://orcid.org/0000-0001-6103-9273)

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, kurniawatidr@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-7717-9825](https://orcid.org/0000-0002-7717-9825)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Nov 2021

Accepted:

Sep 2022

Published:

Dec 2022

### Abstract

Reading is one of the most important skills in the language. Before someone has writing skills, they should have reading skills first. However, let alone being skilled, growing interest in reading itself is still quite difficult. Literacy culture cannot be found in most schools in Indonesia, including in SDN 5 Kereseek. The application of the SSR (Sustained Silent Reading) method in several studies can overcome the problem of reading. Therefore, this study aims to find out whether the SSR (Sustained Silent Reading) method can increase the reading interest of students of grade IV SDN 5 Kereseek. The research approach that is used is qualitative with case study methods. Based on the results of the study, it can be concluded that the SSR (Sustained Silent Reading) method effectively increases the reading interest of students of grade IV SDN 5 Kereseek in Garut Regency. This increase is seen gradually in the observation of the first cycle and the second cycle. The increase in reading interest in each of these cycles can occur because sustained silent reading helps encourage students to focus on following reading activities with books that have been handpicked by them. With this method, students are not easily distracted because everyone reads their book quietly and calmly.

### Keywords:

Reading Interests, Elementary School, Sustained Silent Reading

### How to cite:

Wulandari, W., Aljamaliah, S. N. M., & Kurniawati, K. (2022). Upaya meningkatkan minat membaca melalui metode sustained silent reading pada siswa kelas IV SDN 5 Kereseek. *Didaktika*, 2(4), 622-631.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:

Nov 2021

Diterima:

Sep 2022

Diterbitkan:

Des 2022

## Abstrak

Membaca merupakan salah satu keterampilan penting dalam berbahasa. Sebelum dapat memiliki keterampilan menulis, seseorang harus memiliki keterampilan membaca terlebih dahulu. Akan tetapi, jangankan untuk terampil, menumbuhkan minat membaca itu sendiri masih terbilang sangat sulit. Budaya literasi belum dapat ditemukan pada kebanyakan sekolah di Indonesia, termasuk di SDN 5 Keresek. Adanya pengaplikasian metode SSR (Sustained Silent Reading) dalam sejumlah penelitian dapat mengatasi permasalahan membaca. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah metode SSR (Sustained Silent Reading) dapat meningkatkan minat membaca siswa-siswi kelas IV SDN 5 Keresek. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode SSR (Sustained Silent Reading) efektif meningkatkan minat membaca siswa kelas IV SDN 5 Keresek Kabupaten Garut. Peningkatan ini terlihat secara bertahap pada observasi siklus pertama dan siklus kedua. Kenaikan minat membaca pada setiap siklus ini dapat terjadi karena sustained silent reading membantu mendorong siswa untuk fokus mengikuti kegiatan membaca dengan buku yang telah dipilihnya masing-masing. Dengan metode ini, siswa tidak mudah terdistraksi karena setiap orang membaca bukunya dengan hening dan tenang.

## Kata Kunci:

Minat Membaca, Sekolah Dasar, Sustained Silent Reading

## Cara mengutip:

Wulandari, W., Aljamaliah, S. N. M., & Kurniawati, K. (2022). Upaya meningkatkan minat membaca melalui metode sustained silent reading pada siswa kelas IV SDN 5 Keresek. *Didaktika*, 2(4), 622-631.

## PENDAHULUAN

Membaca menurut Tarigan (2008) dapat dimaknai sebagai kegiatan atau metode yang digunakan untuk mengomunikasikan pesan yang tersirat atau terkandung pada simbol-simbol tulisan. Membaca merupakan salah satu keterampilan penting dalam berbahasa dan dalam kehidupan manusia (Kurniawan & Noviana 2016). Sebelum dapat memiliki keterampilan menulis, seseorang harus memiliki keterampilan membaca terlebih dahulu. Akan tetapi, jangankan untuk terampil, menumbuhkan minat baca itu sendiri masih terbilang sangat sulit. Kesadaran dan kebutuhan untuk membaca belum dimiliki oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari minat baca bangsa Indonesia yang dinilai rendah jika dibandingkan negara lain.

Dalam catatan Nafisah (2014) disebutkan bahwa catatan UNESCO menunjukkan Indonesia memiliki indeks minat membaca sebesar 0,001 saja, artinya hanya ada satu orang dalam 1000 orang Indonesia yang berminat membaca. Ini bukan lagi problematika yang dapat dinormalisasi. Begitu pula yang terjadi pada siswa-siswi sekolah dasar. Budaya literasi belum dapat ditemukan pada kebanyakan sekolah di Indonesia. Padahal, masa-masa sekolah dasar merupakan masa emas untuk menanamkan kebiasaan baru. Permasalahan mengenai minat membaca ini perlu segera menjadi sorotan sebab sangat berkaitan dengan nasib anak bangsa kedepannya.

Bahkan, menurut Falikhah (2017), Indonesia diprediksi akan mengalami masa puncak bonus demografi pada sekitar tahun 2035. Bonus demografi ini merupakan keadaan ketika masyarakat dengan usia produktif jauh lebih banyak dibandingkan dengan usia tidak produktif. Hal ini tentunya dapat berdampak positif, tetapi dapat juga berdampak negatif. Dengan bonus demografi, Indonesia bisa memiliki banyak generasi penerus yang dapat memajukan bangsa. Namun, jika tidak diupayakan secara serius, maka bonus demografi ini nantinya hanya akan menimbulkan banyak tantangan, seperti merajalelanya kriminalitas, pengangguran, kemiskinan, dan lain-lain.

Oleh sebab itu, menyiapkan sebaik-baiknya generasi penerus merupakan salah satu langkah untuk mengupayakan agar Indonesia dapat merasakan manfaat bonus demografi. Hal ini dapat diawali dengan menumbuhkan *sense of curiosity* yang salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan minat membaca anak-anak. Saat ini, menanggapi hal tersebut, pemerintah mulai melakukan berbagai upaya untuk perbaikan minat baca siswa, seperti adanya program GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Selain itu, beberapa peneliti pun mulai gencar mencari metode alternatif untuk membangkitkan minat baca generasi muda. Metode ini di antaranya adalah metode *Reading Challenge*, *Book Week* (Pekan Buku), *Home Reading*, dan *Sustained Silent Reading*.

Metode SSR pernah diteliti oleh Suharlik (2017) pada siswa SMP Negeri 5 Batu dengan judul "*Penerapan Sustainable Silent Reading dalam Meningkatkan Budaya Baca*" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan budaya membaca peserta didik di SMP tersebut. Akan tetapi, penelitian tersebut dilakukan pada siswa sekolah menengah yang dapat dikatakan lebih mudah dikontrol. Selain itu, penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga tidak begitu jelas pemahaman mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, pandangan, motivasi, perilaku dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode SSR (*Sustained Silent Reading*) untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas 4 di SDN 5 Keresek dengan metode yang lebih menarik untuk anak sekolah dasar. Selain itu, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperjelas kondisi subjek, seperti persepsi, dorongan, tindakan, dan lain-lain.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk menemukan seluas-luasnya mengenai hal yang diteliti melalui perolehan informasi dan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Sementara itu, Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu hanya siswa-siswi kelas IV yang bersekolah di SDN 5 Keresek. Jumlah peserta didik di kelas IV SDN 5 Keresek ini adalah 26 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pengamatan (observasi). Observasi digunakan karena penelitian berkenaan dengan proses kerja atau tindakan manusia serta objek yang diobservasi jumlahnya tidak terlalu banyak. Melalui pengamatan, hasil yang diperoleh akan memiliki gambaran yang lebih jelas pokok permasalahannya, sedangkan instrumen penelitian yang dibutuhkan adalah pedoman pengamatan (observasi).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data Observasi di Kelas IV SDN 5 Keresek dilaksanakan melalui dua siklus yang dimulai dari tanggal 1 Oktober hingga tanggal 9 November 2021. Setiap siklusnya terdiri dari sejumlah tahapan, yakni perencanaan, observasi dan tindakan, serta refleksi. Kualitatif dengan mengikuti gagasan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014) yang meliputi *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusions Drawing*. *Data Reduction* merupakan tahap yang terfokus pada kegiatan untuk merangkum serta memilih data yang penting. *Data Display* sangat diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dalam tahap ini, peneliti akan mengklasifikasikan data berdasarkan pokok permasalahannya. Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah *Conclusions Drawing*. *Conclusions Drawing* merupakan tahap penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Siklus 1

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan sosialisasi dan berdiskusi dengan guru kelas IV SDN 5 Keresek. Selain itu, peneliti dan guru melakukan penetapan tanggal observasi yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil kesepakatan, observasi pada siklus 1 akan dilakukan pada hari Senin, Selasa, dan Jum'at selama satu jam di setiap pertemuannya. Di tahap ini, peneliti mencari pinjaman buku anak karena perpustakaan sekolah tidak tersedia.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Observasi Siklus 1 di Kelas IV SDN 5 Keresek

Pelaksanaan observasi siklus 1 dilakukan pada tanggal 1, 2, dan 5 November setiap pukul 07.00 sebelum pembelajaran dengan gurunya dimulai. Pada tahap ini, peneliti membawa sejumlah buku bacaan dan melakukan sosialisasi pada anak-anak kelas IV SDN 5 keresek. Di tahap pelaksanaan ini, pada pertemuan pertama peneliti dan guru meminta siswa untuk mengambil buku yang mereka sukai dan membacanya selama 15 menit secara hening menggunakan metode SSR (*Sustained Silent Reading*) sesuai rancangan penelitian. Kemudian, peneliti dan guru meminta empat orang anak secara acak untuk menceritakan kembali buku yang dibacanya di depan kelas agar didiskusikan bersama secara bergantian. Pada pertemuan kedua, siswa kembali diminta mengambil buku yang sama untuk melanjutkan bacaan mereka dan peneliti serta guru menunjuk empat orang siswa berbeda dengan pertemuan sebelumnya untuk menyampaikan isi cerita yang mereka baca. Di pertemuan ketiga, kegiatan kembali diulang, dengan tetap mempersilakan 4 siswa yang belum pernah maju untuk menceritakan apa yang mereka baca.

Proses pengamatan dilakukan pada saat berlangsungnya tindakan penelitian. Pengamatan ini dilakukan pula pada saat sebelum dan setelah dilakukan pengaplikasian metode SSR pada siswa-siswi SDN 5 Keresek kelas IV.

Pada pertemuan pertama, para siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti dan wali kelas mengenai tahapan yang harus mereka lakukan, seperti memilih buku mana yang mereka sukai dari sejumlah buku cerita yang telah disediakan. Kemudian, kegiatan membaca mulai dilakukan selama 15 menit. Pada pertemuan ini, masih banyak anak yang bercanda dengan temannya. Ada pula beberapa siswa yang membaca dengan suara dan bukan membaca hening seperti yang diinstruksikan. Wali kelas memberi teguran pada siswa tersebut dan memintanya untuk menyampaikan ringkasan dari isi buku yang telah dibaca. Di pertemuan pertama ini Sebagian besar anak masih malu dalam menyampaikan ringkasan buku. Akan tetapi, peneliti dan wali kelas tidak memberi paksaan, melainkan membimbing dan membantu agar mereka tidak kesulitan dalam menyusun kata-kata.

Di pertemuan kedua, siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan. Mereka mulai berusaha mendengarkan instruksi dari peneliti dan guru. Rencana kegiatan untuk hari kedua sebenarnya sama dengan hari pertama. Pada hari kedua, siswa diminta untuk mengambil buku yang sama dengan yang diambilnya di pertemuan pertama. Di pertemuan kedua, keadaan kelas mulai kondusif meskipun masih ada anak yang membaca dengan menggunakan suara.

Sementara itu, di pertemuan ketiga, siswa terlihat sangat tertarik untuk mengikuti kembali kegiatan membaca bersama. Suasana kelas semakin kondusif. Selain itu, peneliti dan wali kelas tetap menuntun setiap siswa untuk berani menyampaikan isi ringkasan buku yang mereka baca di depan teman-temannya. Perubahan yang terjadi dapat diamati dalam setiap pertemuan. Keadaan kelas lambat laun berubah kondusif dan tenang. Sebagian besar anak mulai menunjukkan ketertarikannya di setiap tahap dalam siklus pertama ini.

Kemudian memasuki tahap refleksi pada siklus 1. Refleksi adalah tahap penting dalam kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan merevisi kekurangan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan keadaan nyata di lapangan. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti segera setelah observasi siklus 1 selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengetahui bahwa ditemukan peningkatan minat membaca anak setelah diterapkannya metode SSR. Dengan metode ini, siswa sama-sama berupaya membaca dalam hati, sehingga siswa lain tidak terganggu dalam membaca bukunya masing-masing. Namun, berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menemukan permasalahan, yaitu ada beberapa anak yang terlihat masih sulit untuk tertarik dan fokus dalam kegiatan membaca. Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan yang timbul dalam siklus 1 ini, peneliti melakukan beberapa revisi,

yaitu siswa diperbolehkan menukar buku yang telah dipilih. Hal ini karena ketidaktertarikan dan ketidakfokusan siswa dapat terjadi karena buku yang dibacanya tidak ia sukai. Selain itu, peneliti juga perlu berupaya lebih mengkondisikan siswa yang sering bercanda serta membagi waktu antara bercanda dengan serius, sehingga akan tercipta kegiatan yang menyenangkan, santai, tetapi tetap terkendali.

## Deskripsi Siklus 2

Di tahap perencanaan pada siklus 2, Peneliti dan wali kelas menetapkan tanggal untuk diadakannya observasi siklus 2, yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 November, Senin tanggal 8 November, dan Selasa tanggal 9 November 2021. Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan wali kelas berdiskusi serta bekerja sama demi kesuksesan dan kelancaran observasi pada siklus kedua ini. Selain itu, peneliti juga menyampaikan hasil refleksi dan revisi untuk didiskusikan Bersama wali kelas. Di tahap ini juga peneliti kembali mencari tambahan pinjaman buku cerita agar siswa dapat memiliki pilihan buku yang lebih variatif.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Observasi Siklus 2 di Kelas IV SDN 5 Keresek

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan sesuai dengan perencanaan, yakni pada tanggal 6, 8, dan 9 November 2021. Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 2 ini hampir sama dengan siklus 1. Kegiatan hanya berlangsung selama satu jam di setiap pertemuan, sebab sekolah pada masa pandemi ini mengurangi jam pembelajaran mereka, sehingga sebisa mungkin peneliti berupaya mengefektifkan waktu. Namun, di siklus 2 ini, peneliti lebih mengkondisikan kelas agar setiap siswa dapat fokus pada bukunya masing-masing.

Pada pertemuan pertama di siklus 2, siswa Kembali membaca selama 15 menit di awal kegiatan. Akan tetapi, sesuai refleksi dan revisi pada siklus 1, peneliti membebaskan siswa untuk memilih buku mana yang ingin siswa baca. Selain itu, mereka boleh saling bertukar buku dengan teman atau mengambil buku baru yang peneliti bawa di siklus 2. Pada pertemuan pertama, ada pula siswa yang ingin membaca buku miliknya yang ia bawa dari rumah. Kemudian, peneliti dan wali kelas mengapresiasi siapa pun yang telah berhasil menyampaikan ringkasan buku yang telah dibaca.

Pada pertemuan kedua di siklus 2, hampir semua siswa dapat tenang ketika membaca. Selama 15 menit mereka dengan serius membaca buku yang ada di depannya. Di samping itu, siswa sudah lebih berani untuk menyampaikan garis besar cerita di buku.

Pada pertemuan terakhir, yaitu pertemuan ketiga di siklus 2, siswa dapat mengikuti rangkaian kegiatan tanpa perlu diinstruksikan. Mereka dengan semangat mengambil buku yang telah disediakan dan membacanya selama 15 menit sesuai dengan rencana. Pada pertemuan ini, beberapa siswa terakhir yang belum pernah tampil di depan menyampaikan isi ringkasan diberi kesempatan untuk menceritakan di depan teman-temannya.

Tahapan Observasi dalam kegiatan penelitian ini menunjukkan perubahan pada siswa. Dengan penerapan metode SSR (*Sustained Silent Reading*), siswa menjadi lebih semangat dan fokus dalam kegiatan membaca. Mereka juga mulai menunjukkan minat mereka dalam aktivitas membaca ini. Selain itu, meskipun hanya diberi waktu selama 15 menit untuk membaca, sebagian besar siswa telah memahami garis besar cerita yang telah dibaca.

Memasuki tahap refleksi pada siklus 2, dapat diketahui bahwa peningkatan akan minat membaca siswa terlihat semakin membaik. Hampir semua siswa kelas IV di SDN 5 Keresek menunjukkan semangat dan antusias mereka secara berangsur-angsur dalam mengikuti setiap rangkaian pada kegiatan membaca bersama ini. Akan tetapi, memang terdapat satu atau dua orang siswa di setiap pertemuannya yang masih bercanda dan terlihat kurang fokus. Namun, meskipun begitu, perilaku dan minat mereka berdasarkan hasil observasi terlihat secara perlahan menunjukkan perbaikan.

## **Pembahasan**

*Sustained Silent Reading* merupakan kegiatan membaca dalam hati dengan bacaan yang disukai atau diminati dalam suatu rentang waktu (Anderson, 2000). Metode ini menurut Wahyudi (2019) pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik atau dorongan agar anak memiliki minat yang kuat terhadap membaca, sehingga mereka akan dengan sendirinya mencari buku-buku untuk dibaca. Sementara itu, membaca dapat diartikan sebagai kegiatan fisik serta mental untuk memperoleh makna dari suatu tulisan (Susanto, 2011). Membaca dikatakan sebagai aktivitas fisik karena ketika membaca sejumlah bagian tubuh, terutama mata, akan membantu dalam kegiatan membaca ini. Selain itu, membaca pun dikatakan sebagai aktivitas mental karena ingatan dan persepsi ikut terlibat (Rakimahwati, Yetti & Ismet, 2018).

Menurut Hurlock (2002), minat adalah sumber dorongan yang memotivasi seorang individu untuk melakukan apa yang diinginkan ketika individu tersebut bebas memilih. Dengan adanya minat, mereka akan merasa puas melakukan suatu hal. Selain itu, minat ini biasanya menjadi pilihan kegiatan mereka dalam waktu senggang. Bahkan, ada pula sejumlah orang yang dalam waktu sibuk pun berusaha menyempatkan diri untuk melakukan hal yang disukai ini. Sementara itu, Slameto (2015) mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan sejumlah kegiatan. Contohnya seperti berkebun, membaca, memasak, melukis, dan lain-lain. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang pada suatu aktivitas, benda, atau hal-hal lain yang cenderung diperhatikan secara konsisten dan membuat mereka puas.

Penelitian upaya meningkatkan minat membaca melalui metode SSR (*Sustained Silent Reading*) pada siswa kelas IV SDN 5 Keresek Kabupaten Garut menunjukkan adanya kenaikan. Kenaikan tersebut membuktikan bahwa *sustained silent reading* memberi pengaruh yang baik terhadap aspek literasi siswa. Pengaruh baik ini terlihat dari antusiasme, semangat, dan tingkat fokus siswa dalam mengikuti kegiatan membaca.

Sebelum adanya penerapan metode *sustained silent reading*, minat membaca siswa kelas IV SDN 5 Keresek cenderung rendah yang ditunjukkan oleh kurangnya fokus dan ketertarikan pada membaca, kurang luasnya wawasan, serta kurangnya kemampuan siswa dalam memahami

maksud atau makna dari suatu kalimat. Problematika tersebut secara berangsur-angsur mengalami perubahan positif setelah dilakukan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Alamsyah (2007) bahwa *Sustained Silent Reading* dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih sendiri buku yang disukainya, sehingga siswa dapat bersemangat dalam memahami isi bacaan dalam suatu buku. Selain itu, siswa juga akan memiliki waktu untuk serius menambah kosa kata tanpa adanya distraksi. Kemudian, menurut Nurhadi (2010) seseorang akan mendapat pemahaman yang jauh lebih baik jika ia menyukai topik bacaan yang akan dibacanya. Dengan cara ini, siswa akan memiliki motivasi intrinsik untuk membaca.

Minat membaca siswa kelas IV SDN 5 Kereseck terlihat meningkat cukup signifikan pada observasi yang dilakukan di dalam siklus kedua. Hal ini karena peneliti berupaya merefleksi kesalahan yang terjadi pada siklus 1 dan berupaya untuk merevisinya pada siklus 2. Peneliti berusaha menciptakan suasana kegiatan membaca yang santai, tetapi tetap terkendali, yaitu dimulai dengan membaca selama 15 menit dengan tenang dan dilanjutkan dengan diskusi atau penyampaian isi buku. Ini sesuai dengan pendekatan 5R, yaitu relax, read, reflect, respon, dan rap. Relax berarti siswa melakukan kegiatan membaca dengan nyaman. Read maksudnya kegiatan siswa dalam membaca buku pilihannya. Reflect berarti proses merenungkan hal yang dibaca dalam buku. Respon berarti adanya proses tanggapan terhadap isi buku. Rap berarti mendiskusikan dan memberi kritik terhadap isi buku yang telah dibaca.

Di samping itu, metode *Sustained Silent Reading* juga sesuai dengan teori Piaget. Teori ini memfokuskan pada pemberian kesempatan untuk merasakan pengalaman nyata kepada siswa (Santrock, 2011). Pengalaman nyata ini berbentuk kegiatan membaca secara langsung. Hal ini pun memberi siswa kesempatan untuk berperan aktif, sehingga mereka akan menemukan sendiri betapa menyenangkan membaca. Dengan begitu, minat membaca siswa pun menjadi lebih meningkat.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharlik (2017). Keduanya sama-sama meneliti serta mengkaji pengaruh pendekatan *Sustained Silent Reading* pada aspek membaca siswa. Akan tetapi, penelitian ini mengandung pemaparan yang lebih mendalam dan terperinci, sebab metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sehingga motivasi dan perilaku subjek penelitian lebih jelas digambarkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis untuk penelitian selanjutnya seputar upaya peningkatan minat membaca.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode SSR (*Sustained Silent Reading*) dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas IV SDN 5 Kereseck Kabupaten Garut. Peningkatan ini terlihat secara bertahap pada observasi siklus pertama dan siklus kedua. Kenaikan minat membaca pada setiap siklus ini dapat terjadi karena *Sustained Silent Reading* membantu mendorong siswa untuk fokus mengikuti kegiatan membaca dengan buku yang telah dipilihnya masing-masing. Dengan metode ini, siswa tidak mudah mengalami gangguan karena setiap orang membaca bukunya dengan hening dan tenang. Selain itu, dengan memilih buku masing-masing, siswa menjadi lebih antusias dalam membaca. Hal ini berbeda dengan kondisi mereka sebelum diterapkannya metode SSR. Sebelumnya, siswa cenderung malas membaca dan tidak dapat memahami apa yang dibacanya. Namun, setelah pengaplikasian metode SSR, siswa kelas IV SDN 5 Kereseck menjadi bersemangat serta berperan aktif dalam kegiatan membaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengaruh terhadap dunia pendidikan agar mampu mencetak generasi emas yang pandai dan bermutu serta memiliki minat membaca yang tinggi. Selain itu, penelitian



ini diharapkan pula dapat menjadi salah satu acuan untuk melakukan studi-studi berikutnya seputar pendekatan *Sustained Silent Reading* atau minat membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, T. (2007). *Model Penelitian Tindakan Kelas PLG Rayon I Unsyiah*. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Anderson, C. (2000). Sustained silent reading: Try it, you'll like it! *Reading Teacher*, 54(3), 258–259.
- Falikhah, N. (2017). Bonus demografi peluang dan tantangan bagi Indonesia. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 16(32), 1-12. <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v16i32.1992>
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan (5th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149-157. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v5i2.3705>
- Nafisah, A. (2014). Arti penting perpustakaan bagi upaya peningkatan minat baca masyarakat. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 2(2), 69-81. <http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v2i2.1248>
- Nurhadi, N. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca (Edisi ke-4)*. Bandung: CV Sinar Baru Algensindo.
- Rakimahwati, R., Yetti, R., & Ismet, S. (2018). Pelatihan pembuatan boneka jari bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di Kecamatan V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1-11. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.292>
- Santrock, J. (2011). *Educational Psychology (5th ed.)*. New York: McGraw-Hill Humanities.
- Slameto, S. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, S. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharlik, S. (2017). Penerapan sustainable silent reading dalam meningkatkan budaya baca. *Ilmu Pendidikan*, 2(1), 97–106. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i12017p097>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Tarigan, T. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahyudi, M. A. (2019). Increasing understanding of reading through sustained silent reading (SSR) at the second-grade students of english department of STKIP PGRI Bangkalan. *Celebes Education Review*, 1(2) 59-97. <https://doi.org/10.37541/cer.v1i2.239>